

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT
BERSALIN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SINDANG TAHUN 2024**

Cucu Nurmala¹, Feriyal²
Dosen Kebidanan STIKes Indramayu^{1,2}
Email : cucunurmala5@gmail.com ¹, feriyalsmb@gmail.com ²

ABSTRACT

*Childbirth is the process by which the baby, placenta and amniotic membranes come out of the mother's uterus. The ideal place for giving birth is a health facility with equipment and personnel ready to help if complications occur during childbirth. Purpose of the study To determine the factors related to the choice of place of delivery in pregnant women in the work area of the Sindang Health Center, Indramayu Regency in 2024. Research method: This study uses a quantitative research type with a cross-sectional approach. The population is pregnant women in the work area of the Sindang Health Center as many as 64 people with the Accidental sampling technique. Data collection using questionnaires and data analysis with the Chi-Square test. Results of the study: Based on the univariate results, most pregnant women have sufficient knowledge (60%), pregnant women who have JKN (89.1%), most pregnant women have been exposed to information (96.9%), most family incomes with middle status (59.4%), most pregnant women are not at risk in their pregnancy (65.6%), most pregnant women lack support from their husbands/families (56.3%). he results of the study with bivariate analysis with the Chi-Square test showed that the p-value of each variable was knowledge of $0.002 < 0.05$, JKN ownership $0.502 > 0.05$, information exposure $0.448 > 0.05$, income $0.734 > 0.05$, risk factors $0.004 < 0.05$, and husband/family support of $0.004 < 0.05$. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge, risk factors and family support with the choice of place of delivery for pregnant women in the Sindang Health Center work area, Indramayu Regency in 2024.*

Keywords : *Delivery, Birth attendant, Place of Delivery*

ABSTRAK

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Tempat persalinan ideal untuk melahirkan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga yang siap menolong bila sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan. Tujuan penelitian Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat bersalin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu tahun 2024. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sindang sebanyak 64 orang dengan tehnik *Accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian Berdasarkan hasil univariat sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup (60%), hampir seluruh ibu hamil yang mempunyai JKN (89,1%), hampir seluruh ibu hamil sudah terpapar informasi (96,9%), sebagian besar pendapatan keluarga dengan status menengah (59,4%), sebagian besar ibu hamil tidak berisiko pada kehamilannya (65,6%), sebagian besar ibu hamil kurang mendapatkan dukungan dari suami/keluarga (56,3%). Hasil penelitian dengan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* diketahui nilai *p-value* masing-masing variabel yaitu pengetahuan sebesar $0,002 < 0,05$, kepemilikan JKN $0,502 > 0,05$, keterpaparan informasi $0,448 > 0,05$, pendapatan $0,734 > 0,05$, faktor risiko $0,004 < 0,05$, dan dukungan suami/keluarga sebesar $0,004 < 0,05$. Kesimpulan Ada hubungan pengetahuan, faktor risiko dan dukungan keluarga dengan pemilihan tempat bersalin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sindang Kabupaten Indramayu tahun 2024.

Kata kunci : *Persalinan, Penolong persalinan, Tempat Bersalin.*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (D & Nurmala, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator layanan kesehatan di suatu Negara. Tingginya AKI dan AKB termasuk tantangan paling berat untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030. Agenda pembangunan berkelanjutan yaitu SDGs yang telah disahkan pada september 2015 berisi 17 tujuan dan 169 target. Tujuan ketiga SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dengan salah satu target mengurangi AKI secara global sebanyak 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan AKB 12 per 1.000 kelahiran pada tahun 2030 (WHO, 2017). Laporan World Health Organization (WHO) menyatakan AKI global pada tahun 2022 adalah 289 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini turun dari 303 kematian per 100.000 kelahiran pada tahun 2021. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2022, AKI atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) menggambarkan besarnya resiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan, dan masa nifas di setiap 100.00 KH dalam satu wilayah. Jumlah kematian ibu tahun 2022 berdasarkan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 678 kasus atau 81,67 per 100.000 KH, menurun 528 kasus dibandingkan tahun 2021 yaitu 1.206 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2022 didominasi

oleh 29,64% hipertensi, 28,17% perdarahan, 10,76% kelainan jantung dan pembuluh darah, 5,75% infeksi, 1,62% covid-19, 0,44% gangguan cerebrovaskular, 0,29% komplikasi pasca keguguran (abortus), 0,14% gangguan autoimun dan 23,15% penyebab lainnya. 10 kabupaten/kota dengan kematian ibu Cucu Nurmala, dkk

tertinggi, yaitu Kabupaten Garut, Kabupaten Bogor, Kabupaten Karawang, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Bandung, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Bandung.

Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, pada tahun 2022 jumlah AKI sebanyak 35 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 18 kasus. Hal ini terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan AKB pada tahun 2022 berjumlah 165 kasus dan pada tahun 2023 AKB berjumlah 145 kasus (Sutanto & Fitriana, 2021).

Tempat bersalin yang tepat sangat mempengaruhi psikologis dan kesehatan ibu selama persalinan. Fasilitas kesehatan adalah pilihan ideal karena dilengkapi dengan perlengkapan dan tenaga medis yang siap menghadapi komplikasi atau situasi darurat. Sebaliknya, bersalin di rumah atau non-fasilitas kesehatan berisiko tinggi jika terjadi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan segera.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelatif dan desain pendekatannya yaitu *Cross sectional*. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh Ibu Hamil Di Wilayah kerja Puskesmas Sindang sebanyak 178 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling* dengan sampel sebanyak 64

responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, teknik analisa data univariat dan bivariat. Analisa univariat Analisis dilakukan terhadap distribusi frekuensi masing-masing dengan distribusi frekuensi tiap-tiap variable independen (Pengetahuan, kepemilikan jaminan kesehatan, konseling persiapan persalinan, pendapatan, penyakit beresiko, pengambil keputusan) dan variabel dependen (pemilihan tempat bersalin). Analisis bivariat Untuk mengetahui hubungan atau korelasi setiap variabel independen (pengetahuan, kepemilikan jaminan kesehatan, konseling persiapan persalinan, pendapatan, penyakit beresiko, pengambil

keputusan) dengan variabel dependen (pemilihan tempat bersalin). Uji yang digunakan adalah Chi-square.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini meliputi Analisa univariat dan Analisa bivariat.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden berupa umur, usia kehamilan, paritas, usia anak terakhir, pendidikan, pekerjaan, gambaran pengetahuan, kepemilikan JKN, keterpaparan informasi, pendapatan, ibu hamil beresiko dan dukungan keluarga, dengan pemilihan tempat bersalin.

a. Karakteristik ibu hamil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Tentang Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
a. Usia		
<20	3	4,8
20-35	51	79,5
>35	10	15,7
Total	64	100
b. Usia Kehamilan		
TM I	4	6,3
TM II	33	51,6
TM III	27	42,1
Total	64	100
c. Paritas		
Primigravida	41	64
Multigravida	22	34,4
Grandemulti	1	1,6
Total	64	100
Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
d. Pendidikan		
SD	10	15,6
SMP	26	40,6
SMA	23	36
Perguruan Tinggi	5	7,8
Total	64	100
e. Pekerjaan		
IRT		
Wiraswasta	56	87,5
	8	12,5
Total	64	100

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang didapatkan hasil bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 51 orang (79,5%), sebagian besar usia kehamilan berada di Trimester II sebanyak 33 orang

(51,6%), sebagian besar ibu hamil berstatus primigravida atau baru pertama kali hamil sebanyak 41 orang (64%), hampir setengahnya berpendidikan SMP sebanyak 26 orang (40,6%) dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 56 orang (87,5).

b. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	18	28,1
Cukup	39	61
Kurang	7	10,9
Total	64	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang didapatkan hasil bahwa sebagian besar

memiliki pengetahuan Cukup tentang pemilihan tempat bersalin sebanyak 39 orang (60%).

c. Gambaran kepemilikan JKN tentang pemilihan tempat bersalin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepemilikan JKN Pada Ibu Hamil Tentang Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang

Kepemilikan JKN	Frekuensi	Persen
Mempunyai	57	89,1
Tidak mempunyai	7	10,9
Total	64	100

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang

didapatkan hasil bahwa hampir seluruh memiliki Kartu JKN atau BPJS sebanyak 57 orang (89,1%)

d. Gambaran keterpaparan informasi pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Keterpaparan Informasi Pada Ibu Hamil Tentang Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang

Keterpaparan Informasi	Frekuensi	Persen
Sudah terpapar	62	96,9
Belum terpapar	2	3,1
Total	64	100

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang

didapatkan hasil bahwa hampir seluruh ibu hamil sudah terpapar informasi mengenai pemilihan tempat bersalin sebanyak 62 orang (96,9%).

e. Gambaran pendapatan pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga Pada Ibu Hamil Tentang Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang

Pendapatan	Frekuensi	Persen
Atas	15	23,4
Menengah	38	59,4
Rendah	11	17,2
Total	64	100

Berdasarkan table 5, hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin di

wilayah kerja Puskesmas Sindang didapatkan hasil bahwa sebagian besar pendapatan keluarga berada di status menengah sebanyak 38 orang (59,4%).

f. Gambaran Faktor risiko pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Pada Ibu Hamil Tentang Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang

Faktor risiko	Frekuensi	Persen
Berisiko	22	34,4
Tidak berisiko	42	65,6
Total	64	100

Berdasarkan tabel 6, hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang

didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil tidak memiliki risiko pada kehamilannya sebanyak 42 orang (65,6%).

g. Gambaran Dukungan Keluarga pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dukungan keluarga pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persen
Mendukung	28	43,7
Tidak Mendukung	36	56,3
Total	64	100

Berdasarkan table 7, hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin di

wilayah kerja Puskesmas Sindang didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil kurang mendapatkan dukungan

keluarga dalam memilih tempat bersalin sebanyak 36 orang (56,3%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin

Tabel 8 Hubungan faktor – faktor pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang

a. Pengetahuan	Pemilihan Tempat Bersalin						Total	ρ value	
	RS		Puskesmas		PMB				
	f	%	f	%	f	%			
Baik	0	0	11	17,2	7	10,9	18	28,1	0,002
Cukup	7	10,9	8	12,5	24	37,5	39	61	
Kurang	3	4,7	0	0	4	6,3	7	10,9	
Total	10	15,6	19	29,7	35	54,7	64	100	
b. Kepemilikan JKN									
Mempunyai	8	12,5	17	26,6	32	50	57	89,1	0,502
Tidak	2	3,1	1	1,6	4	6,2	7	10,9	
Total	10	15,6	18	28,2	36	56,2	64	100	
c. Keterpaparan Informasi									
Terpapar	10	15,6	18	28,1	34	53,1	62	96,9	0,448
Belum Terpapar	0	0	0	0	2	3,1	2	3,1	
Total	10	15,6	18	28,1	36	56,2	64	100	
d. Pendapatan									
Atas	4	6,2	4	6,2	7	10,9	15	23,4	0,734
Menengah	5	7,8	11	17,2	22	34,4	38	59,4	
Rendah	1	1,6	3	4,7	7	10,9	11	17,2	
Total	10	15,6	18	28,1	36	56,2	64	100	
e. Faktor Risiko									
Berisiko	8	12,5	5	7,8	9	14,1	22	34,4	0,004
Tidak berisiko	2	3,1	13	20,3	27	42,2	42	65,6	
Total	10	15,6	18	28,1	36	56,3	64	100	
f. Dukungan Keluarga									
Mendukung	5	7,8	2	3,1	21	32,8	28	43,7	0,004
Tidak Mendukung	5	7,8	16	25	15	23,5	36	56,3	
Total	10	15,6	18	28,1	36	56,3	64	100	

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian yang didapatkan hasil bahwa analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin. Tabulasi silang dapat dilihat bahwa ibu hamil yang berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (61%) memilih bersalin di RS sebanyak 7 orang (10,9%), memilih bersalin di puskesmas sebanyak

8 orang (12,5%) dan memilih bersalin di PMB sebanyak 24 orang (37,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai p sebesar 0,002 (p value) $<0,05$ yang berarti H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat bersalin.

Hubungan antara kepemilikan JKN ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin. Tabulasi silang dapat dilihat bahwa ibu hamil yang mempunyai BPJS sebanyak 57 orang (89,1%) memilih bersalin di RS sebanyak 8 orang (12,5%), di puskesmas 17 orang (26,6%) dan di PMB sebanyak 32 orang (50%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai p sebesar 0,502 (\square value) $>0,05$ yang berarti H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan JKN dengan pemilihan tempat bersalin.

Hubungan antara keterpaparan informasi ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin. Tabulasi silang dapat dilihat bahwa hampir seluruh ibu hamil yang sudah terpapar informasi sebanyak 62 orang (96,9%) memilih bersalin di RS sebanyak 10 orang (15,6%), memilih bersalin di Puskesmas sebanyak 18 orang (28,1%) dan memilih bersalin di PMB sebanyak 34 orang (53,1%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai p sebesar 0,448 (ρ value) $>0,05$ yang berarti H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemilihan tempat bersalin.

Hubungan antara pendapatan keluarga ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin, terlihat tabulasi silang bahwa sebagian besar pendapatan keluarga yang berstatus menengah sebanyak 38 orang (59,4%) memilih bersalin di RS sebanyak 5 orang (7,8%), memilih bersalin di puskesmas 11 orang (17,2%), dan memilih bersalin di PMB sebanyak 22 (34,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai p sebesar 0,734 (ρ value) $>0,05$ yang berarti H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tempat bersalin.

Hubungan antara Faktor risiko ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin, terlihat tabulasi silang bahwa sebagian besar ibu hamil tidak berisiko

sebanyak 42 orang (65,6%) memilih bersalin di RS sebanyak 2 orang (3,1%), memilih bersalin di puskesmas 13 orang (20,3%) dan memilih bersalin di PMB sebanyak 27 orang (42,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai p sebesar 0,004 ($(\rho$ value) $<0,05$ yang berarti H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor risiko dengan pemilihan tempat bersalin.

Hubungan antara Dukungan Keluarga ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin, terlihat tabulasi silang bahwa sebagian besar ibu hamil mendapatkan skor tidak mendukung sebanyak 36 orang (56,3%), memilih bersalin di RS sebanyak 5 orang (7,8%), memilih bersalin di puskesmas sebanyak 16 orang (25%) dan memilih bersalin di PMB sebanyak 15 orang (23,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai p sebesar 0,004 (ρ value) $<0,05$ yang berarti H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat bersalin.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (60%), berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (28,1%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (10,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan individu sangat dipengaruhi oleh kemampuan panca indra mereka. Di wilayah kerja Puskesmas Sindang, sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, yang membatasi kesempatan mereka untuk mendapatkan informasi dan pengalaman yang lebih luas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muni et al., 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir

semua (83,8%) . Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus, responden dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih cenderung memilih fasilitas kesehatan (faskes) untuk bersalin karena mereka memahami manfaat faskes, penolong persalinan yang baik, dan keamanan serta kesesuaian tempat persalinan. Sebaliknya, responden dengan tingkat pengetahuan rendah juga memilih faskes, tetapi lebih didorong oleh ketakutan akan komplikasi selama persalinan dan kekhawatiran bahwa penanganan yang tidak memadai akan terjadi jika persalinan dilakukan di luar faskes. Pilihan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memengaruhi alasan utama di balik keputusan untuk memilih tempat persalinan.

2. Gambaran kepemilikan JKN dengan pemilihan tempat bersalin

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah memiliki Jaminan Kesehatan Nasional atau BPJS sebanyak 57 orang (89,1%). Kepemilikan jaminan kesehatan sering dikaitkan dengan peningkatan terhadap akses dan pemanfaatan layanan kesehatan persalinan bagi ibu hamil. Ibu dengan jaminan kesehatan memiliki kemungkinan 23% lebih tinggi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dan 20% lebih mungkin memiliki akses ke bidan terlatih dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan (Yunianto & Nurwahyuni, 2023). Sebanyak 79% ibu yang memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan lalu bersalin di fasilitas kesehatan. Masih ada disparitas 15% dari 96% ibu yang sudah melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan yang kemudian tidak bersalin di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Wanita yang ditanggung asuransi kesehatan 1,363 kali lebih mungkin menggunakan fasilitas kesehatan untuk persalinan dibandingkan wanita yang tidak memiliki asuransi (Yunianto & Nurwahyuni, 2023). Sejak

tahun 2014, Indonesia memperkenalkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang mewajibkan seluruh masyarakat untuk menjadi peserta dengan prinsip gotong royong. Iuran peserta digunakan oleh BPJS untuk memberikan manfaat melalui sistem subsidi silang, sementara bagi masyarakat tidak mampu, iuran mereka ditanggung oleh pemerintah melalui mekanisme APBN atau APBD sebagai Penerima Bantuan Iuran (PBI).

Penelitian ini sejalan dengan (Mardiana & Husada, 2020) Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,293$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara jamkes dengan pemilihan tempat persalinan

3. Gambaran Keterpaparan Informasi dengan Pemilihan tempat bersalin

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah mendapatkan informasi mengenai pemilihan tempat bersalin sebanyak 62 orang (96,9%). Ibu hamil dapat memperoleh informasi kesehatan dari berbagai sumber, termasuk media seperti internet, poster, dan spanduk, serta dari petugas kesehatan. Keterpaparan informasi yang tinggi membantu mempercepat penambahan pengetahuan, yang pada gilirannya mendorong gaya hidup sehat dan mengurangi risiko penyakit. Informasi yang diterima melalui pendidikan formal maupun non-formal dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sebuah informasi dikatakan berkualitas jika akurat, tepat cara penyampaian, tepat waktu saat informasi diperlukan, relevan, dan mudah dipahami oleh penerima informasi (Aulia et al., 2019).

4. Gambaran pendapatan keluarga dengan pemilihan tempat bersalin

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan keluarga ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sindang Tahun 2024 berada pada status

menengah (59,4%). Pendapatan merujuk pada jumlah uang yang diterima pekerja sebagai balas jasa atas usaha mereka dalam menghasilkan produk nasional selama jangka waktu tertentu. Ini mencakup berbagai bentuk pembayaran seperti gaji, upah, sewa, bunga, dan laba, serta tunjangan tambahan seperti kesehatan dan pensiun. Dengan kata lain, pendapatan mencakup seluruh uang yang diperoleh individu dan perusahaan dari berbagai sumber, sebagai imbalan atas pekerjaan dan kontribusi mereka. (Ulya Fauziah, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan (Palin, dkk, 2019) hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p=0.967$ dengan demikian $p_value > \alpha$ sehingga H_0 di terima, berarti tidak ada hubungan pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu di Kelurahan Muara Rapak.

5. Gambaran faktor risiko pada ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 64 responden sebagian besar ibu hamil tidak mengalami risiko pada kehamilannya sebanyak 42 orang (65,6%). Sedangkan ibu hamil dengan risiko sebanyak 22 orang (34,4%). Risiko kehamilan menurut Poedji Rochjati, kehamilan dengan faktor risiko adalah kehamilan dimana ditemukannya suatu keadaan yang mempengaruhi optimalisasi pada kehamilan yang dihadapi (Rahmalin, 2021). Risiko adalah ukuran statistik yang menggambarkan peluang atau kemungkinan terjadinya keadaan darurat yang tidak diinginkan di masa depan, seperti kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyamanan, atau ketidakpuasan. Dalam konteks kesehatan ibu dan bayi, risiko mencakup kemungkinan munculnya masalah kesehatan yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka.

6. Gambaran dukungan keluarga dengan pemilihan tempat bersalin.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan dari 64 responden sebagian besar tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 36 orang (56,3%). Sedangkan sebagian kecilnya mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 28 orang (43,7%). Dukungan sosial dan hubungan sosial yang baik memainkan peran penting dalam kesehatan seseorang, karena mereka membantu memenuhi kebutuhan emosional dan praktis. Adanya dukungan jaringan sosial yang kuat membuat seseorang merasa diperhatikan, dicintai, berharga, dan dinilai, yang berkontribusi pada kesejahteraan mental dan fisik. Dukungan sosial memiliki efek perlindungan yang signifikan terhadap kesehatan, mendorong pola perilaku yang lebih sehat. Biasanya, dukungan sosial berasal dari orang-orang terdekat yang memahami dan mendukung kondisi yang dialami seseorang. Dukungan sosial dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis utama: pertama, dukungan emosional yang meliputi ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Kedua, dukungan penghargaan yang diberikan melalui ungkapan hormat dan penghargaan positif, serta dorongan untuk meningkatkan harga diri melalui perbandingan positif dengan orang lain. Ketiga, dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung seperti memberikan pekerjaan kepada mereka yang membutuhkan, serta dukungan informasional yang melibatkan pemberian nasihat, saran, dan informasi berguna. (Hidayah, 2020).

Sejalan dengan penelitian (Azis & Dan, 2022) hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $p = 0.001$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di

wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami/keluarga berhubungan dengan pemilihan tempat bersalin karena suami/keluarga merupakan orang terdekat ibu hamil yang ketika memberi dorongan ataupun saran menjadi bahan pertimbangan ibu hamil dalam mengambil keputusan.

7. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan pemilihan tempat bersalin. Hasil uji statistik dengan Chi-square didapatkan nilai p sebesar 0,002 (p value) $<0,05$ yang berarti H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat bersalin. Analisis univariat menunjukkan ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin berpendidikan cukup sebanyak 39 orang (61%) dari hasil tersebut dikarenakan pengetahuan setiap individu sangat bergantung pada kemampuan panca indera mereka, dan dalam konteks ibu hamil, mayoritas memiliki pendidikan SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini seringkali membatasi kesempatan mereka untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas serta informasi dari buku, media cetak, atau media sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat bersalin. Dari 18 orang (28,1 %) yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 11 orang (17,2%) memilih bersalin di puskesmas dan 7 orang (10,9%) memilih bersalin di PMB. Ibu hamil yang berpendidikan cukup sebanyak 39 orang (61%) memilih bersalin di RS sebanyak 7 orang (10,9%), memilih bersalin di puskesmas sebanyak 7 orang (10,9%) dan memilih bersalin di PMB sebanyak 25 orang (39%). Ibu hamil yang berpendidikan kurang sebanyak 7 orang (10,9%) memilih

bersalin di RS sebanyak 3 orang (4,7%) dan memilih bersalin di PMB sebanyak 4 orang (6,3%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sitinjak.,dkk 2024) hasil uji statistik ($p < 0,05$). Kepatuhan ibu hamil melakukan persalinan di Fasyankes 17 kali lebih tinggi pada ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang dengan interval kepercayaan antara 2,89 – 103,35. Media informasi, pengalaman, baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain, tradisi, kepercayaan, dan sosial budaya.

8. Hubungan kepemilikan JKN dengan pemilihan tempat bersalin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan JKN dengan pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang terbukti dari p value 0,502 (p value) $>0,05$ yang berarti H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan JKN dengan pemilihan tempat bersalin. dari 68 responden hanya 7 responden (10,9%) yang belum mempunyai JKN. Kepemilikan jaminan kesehatan, seperti BPJS Kesehatan, tidak hanya mencakup kebutuhan pelayanan pengobatan penyakit tetapi juga menjamin pemeriksaan kehamilan dan persalinan. Dengan menggunakan jaminan kesehatan nasional, ibu hamil dapat memperoleh pemeriksaan antenatal care dan postnatal care secara gratis hingga empat kali di fasilitas tingkat pertama BPJS. Selain itu, jaminan kesehatan ini juga memberikan keringanan biaya untuk persalinan, pemeriksaan bayi baru lahir, serta pelayanan kontrasepsi (BPJS. 2017).

Penelitian ini sejalan dengan (Mardiana & Husada, 2020) Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,293$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara jamkes dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil uji analisis hubungan antara

jamkesmas dengan pemilihan tempat bersalin bahwa ada sebanyak 20 (74,1%) ibu yang tidak memiliki jamkesmas memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan, sedangkan diantara ibu hamil yang memiliki jamkesmas ada 24 (88,9%) yang memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

Menurut asumsi peneliti, program pemerintah yang diatur dalam Inpres No 1 Tahun 2022 mengenai Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional, mewajibkan setiap warga negara untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan aktif. Hal ini menyebabkan hampir seluruh responden memiliki BPJS atau JKN aktif, mempermudah akses mereka terhadap fasilitas kesehatan. Meskipun demikian, faktor seperti dukungan keluarga sering kali lebih berpengaruh dalam pemilihan tempat bersalin dibandingkan dengan kepemilikan BPJS. Akibatnya, BPJS tidak selalu menjadi faktor dominan dalam keputusan ibu atau keluarga untuk memilih tempat bersalin.

9. Hubungan keterpaparan informasi pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi pada ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang. Berdasarkan hasil hasil uji statistik dengan Chi-square didapatkan nilai p value 0,448 (p value) $>0,05$ yang berarti H_0 diterima, 62 responden (96,9%) menyatakan sudah mendapatkan informasi mengenai pemilihan tempat bersalin. Keterpaparan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diuraikan melalui media massa, dapat memberikan informasi baik secara hiburan maupun pengetahuan. Informasi dapat diperoleh melalui internet, media elektronik, media cetak, petugas kesehatan, keluarga dan teman sebaya. (Nopiani, 2019).

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan antara keterpaparan informasi dan pemilihan tempat bersalin bisa disebabkan oleh variabel lain seperti usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dukungan keluarga, atau pengalaman melahirkan sebelumnya. Petugas kesehatan telah menangani hal ini dengan memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), di mana keterlibatan aktif antara petugas kesehatan dan ibu pra-persalinan dianggap penting untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.

10. Hubungan pendapatan pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tempat bersalin. Berdasarkan hasil hasil uji statistik dengan Chi-square didapatkan nilai p value 0,734 (p value) $>0,05$ yang berarti H_0 diterima. Pendapatan keluarga sebagian besar ada di status menengah sebanyak 38 responden (59,4%). Pendapatan keluarga mempengaruhi keluarga dalam membayar pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, seperti pertolongan persalinan, membeli obat, membayar biaya pelayanan, membayar biaya transportasi ke tempat pelayanan kesehatan dan sebagainya (Palin, dkk, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan (Palin, dkk, 2019) hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p=0.967$ dengan demikian p value $> \alpha$ berarti tidak ada hubungan pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu di Kelurahan Muara Rapak.

Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin besar peluang ibu dan keluarga untuk memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Pendapatan keluarga mempengaruhi kondisi sosial ekonomi yang, pada gilirannya, mempengaruhi pemanfaatan sarana kesehatan. Namun,

hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tinggi atau rendah tidak selalu berpengaruh pada pilihan tempat persalinan, karena banyak keluarga lebih mengandalkan pelayanan kesehatan melalui JKN. Dengan demikian, masalah pendapatan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tempat persalinan ibu.

11. Hubungan faktor risiko pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor risiko ibu hamil terhadap pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-square didapatkan nilai ρ value 0,004 (ρ value) $<0,05$ yang berarti H_a diterima. Dari 68 responden ada 22 responden (34,4) yang berisiko pada kehamilannya saat ini.

Penelitian ini sejalan dengan (Samallo, 2021) hasil uji statistik didapatkan nilai ρ value 0,001 (ρ value) $<0,05$, artinya secara statistik ada hubungan antara ibu dengan paritas berisiko tinggi dengan pemilihan tempat bersalin.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara faktor risiko ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin karena faktor risiko yang dimiliki ibu hamil akan membatasi ibu hamil untuk memilih tempat persalinannya, seperti ibu hamil dengan tensi tinggi ataupun ibu hamil yang memiliki riwayat persalinan dengan tindakan maka disarankan untuk bersalin di RS.

12. Hubungan dukungan keluarga pada ibu hamil tentang pemilihan tempat bersalin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami/keluarga terhadap pemilihan tempat bersalin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sindang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-square didapatkan nilai ρ value

0,004 (ρ value) $<0,05$ yang berarti H_a diterima.

Hal ini sejalan dengan teori (Muni et al., 2022) Dukungan adalah suatu bentuk upaya yang ditujukan pada seseorang dalam bentuk moril maupun materil guna memotivasi orang tersebut dalam melakukan kegiatannya. Dukungan paling besar berasal dari dalam rumah, misalnya dukungan dari orang tua, suami/istri, maupun dari anggota keluarga lainnya. Ibu cenderung lebih mudah melakukan perilaku kesehatan khususnya dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sebagai tempat persalinan jika dirinya banyak mendapat dukungan terutama dari anggota keluarga. Sesuai teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga termasuk faktor yang mendorong terbentuknya perilaku kesehatan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muni et al., 2022) hasil uji statistik (ρ -value = 0,025 $< 0,05$). Angka koefisien korelasi (r)=0,278 dan memiliki hubungan yang searah. Dukungan keluarga yang diterima responden mencakup dukungan informasi, penghargaan, instrumental, dan emosional. Responden yang mendapat dukungan lengkap dari keluarga cenderung memilih bersalin di fasilitas kesehatan karena merasa mendapatkan perhatian dan bantuan yang memudahkan mereka mengikuti nasehat medis. Sebaliknya, meskipun dukungan informasi, penghargaan, dan emosional kurang, responden yang menerima dukungan instrumental masih memilih bersalin di fasilitas kesehatan karena dukungan tersebut membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang.
- b. Tidak ada hubungan antara kepemilikan JKN dengan pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang.
- c. Tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang.
- d. Tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang.
- e. Ada hubungan antara faktor risiko ibu hamil dengan pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang.
- f. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sindang.

SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan instansi kesehatan dapat memberikan KIE yang lebih maksimal mengenai persiapan persalinan khususnya dalam pemilihan tempat bersalin.

2. Bagi Pendidikan Kesehatan

Memfasilitasi dan memperbanyak referensi terbaru di perpustakaan khususnya buku/jurnal tentang kesehatan reproduksi agar mahasiswa lebih tertarik dalam membaca buku/jurnal tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Khususnya bagi ibu hamil diharapkan untuk lebih aktif dalam mencari informasi dalam memilih tempat bersalin ataupun informasi kesehatan baik dari media masa, media sosial ataupun dari tenaga kesehatan, keluarga/suami juga membantu meningkatkan kepercayaan diri pada ibu hamil dengan memberi dukungan baik berupa mental, material dan spiritual dengan membantu ibu mencari informasi

kesehatan khususnya dalam pemilihan tempat persalinan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah dan meneruskan penelitian pada aspek yang lebih luas lagi terutama dalam menggali semua hal yang berhubungan dengan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, K., Arifin, S., & Hayatie, L. (2019). Hubungan Sikap dan Keterpaparan Informasi dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. *Pppj.Ulm.Ac.Id*.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/425>
- Azis, R., & Dan, M. S. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*.
<http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/103>
- D, D., & Nurmala, C. (2018). *Buku ajar Asuhan kebidanan pada persalinan*. Deepublish.
- Hidayah, L. S. (2020). *Faktor Yang Memengaruhi Ibu Memilih Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Alafan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2019*.
<http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2878/>
- Mardiana, N., & Husada, S. H. (2020). faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja pustu mumpa tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 3(1).
<http://ojs.husadagemilang.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/41>
- Muni, A. O., Littik, S. K. A., Kenjam, Y., Studi, P., & Masyarakat, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat

- Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 569–580. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.929>
- Nopiani, I. (2019). *hubungan keterpaparan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) terhadap persepsi dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di smk pariwisata kertayasa* [Institut Teknologi dan Kesehatan Bali]. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Keterpaparan+Informasi+Tentang+Pemeriksaan+Payudara+Sendiri+%28Sadari%29+Terhadap+Persepsi+dan+Perilaku+Deteksi+Dini+Kanker+Payudara+Pada+Remaja+Putri+di+SMK+Pariwisata+Kertayasa&btnG=
- Rahmalin, A. Y. (2021). Asuhan kebidanan komprehensif pada NY.M G2P1 usia kehamilan 34 minggu di wilayah PMB Hj Asminiwati kota Balikpapan Tahun 2021. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur Jurusan Kebidanan Prodi D-III Kebidanan Balikpapan*, 1–236. <https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1413/>
- Samallo, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Global Health Science*, 6, 2622–1055. <https://doi.org/10.33846/ghs6404>
- Sutanto, A. V., & Fitriana, Y. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Ulya Fauziah, F. (2022). *HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Faktor+Sosial+Ekonomi+dengan+Kejadian+Stunting+Pada+Balita+&btnG=
- Yunianto, A., & Nurwahyuni, A. (2023). pemilihan fasilitas kesehatan tempat bersalin di era jkn: analisa data susenas 2019. *Journal.universitaspahlawan.Ac.Id*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15559>